

Agenda Pekerjaan Layak untuk Pekerja Rumah Tangga

Lembar Fakta tentang

Pekerja Rumah Tangga di Indonesia

- Pekerja rumah tangga menjadi bagian yang semakin penting dalam ekonomi Indonesia. Hingga 2.593.000 pekerja rumah tangga diperkirakan bekerja di Indonesia;¹ dari jumlah ini, 1,4 juta pekerja rumah tangga diperkirakan bekerja di Jawa saja.²
- Sekira 92% pekerja rumah tangga adalah perempuan,³ sebagian besar diantaranya berusia antara 13 dan 30 tahun, berasal dari kawasan pedesaan dan berpendidikan rendah.
- Banyak pekerja rumah tangga di Indonesia adalah anak-anak; setidaknya 25% pekerja rumah tangga di Indonesia diperkirakan berusia di bawah 15 tahun,⁴ dan hingga 35% dari jumlah keseluruhan pekerja rumah tangga diperkirakan berusia 17 tahun ke bawah.⁵
- Interpretasi pemerintah terhadap undang-undang ketenagakerjaan nasional baru-baru ini mengecualikan pekerja rumah tangga dari cakupannya, yang berarti bahwa pekerja rumah tangga tidak dicakup oleh jaminan ketenagakerjaan undang-undang ini.
- Tidak terdapat peraturan mengenai kondisi kerja pekerja rumah tangga di Indonesia; jam kerja, hari libur, upah minimum dan persyaratan makanan dan akomodasi tidak ditetapkan oleh undang-undang. Akibatnya, sebagian besar majikan menuntut pekerja rumah tangga mereka bekerja dengan jam kerja sangat panjang dengan upah sedikit atau tanpa upah. Sebuah survei yang dilakukan di Jakarta dan daerah sekitarnya menemukan bahwa 81% pekerja rumah tangga bekerja selama 11 jam atau lebih.⁶ Dalam sebuah survei lain mengenai pekerja rumah tangga di Jakarta dan daerah sekitarnya, 39% responden menyatakan bahwa mereka tidak diperbolehkan beristirahat selama jam kerja, dan 55% tidak diberi libur mingguan oleh majikannya.⁷ Selanjutnya, studi tersebut mendapatkan bahwa pekerja rumah tangga dengan upah sangat rendah merupakan fenomena umum; 72% pekerja rumah tangga yang diwawancarai berpenghasilan kurang dari Rp. 300.000 sebulan.⁸

Kasus Cendana

Cendana, 24, bekerja sebagai seorang babysitter untuk sepasang suami istri di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dia kabur dari majikannya setelah delapan bulan bekerja, di mana dia mengalami pelecehan fisik yang berkelanjutan. Majikannya memukulnya dengan tangan, gagang sapu dan payung, mendorongnya dan menarik rambutnya. Cendana dipekerjakan dengan kontrak selama 6 bulan dengan gaji 1 juta/sebulan untuk bekerja sebagai babysitter untuk pasangan suami istri tersebut. Namun, begitu dia mulai bekerja, dia dituntut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga lain di samping pengasuhan bayi, dan tak pernah mendapatkan gajinya. Cendana melaporkan bahwa dia hanya boleh makan sedikit dan tidur sebentar, dan bahwa dia dikunci di dalam rumah tersebut. Cendana merupakan satu dari sedikit pekerja rumah tangga yang berani melaporkan kasus pelecehan kepada polisi lokal.

Disadur dari: The Jakarta Post, 14/03/2009. Babysitter flees after abuse.



- Mayoritas pekerja rumah tangga tidak memiliki kontrak tertulis dengan majikan mereka yang mengatur mengenai tugas yang harus dilakukan, jam kerja dan upah.
- Hampir tidak ada pekerja rumah tangga di Indonesia yang mendapatkan jaminan asuransi kesehatan dan kecelakaan dari majikannya.
- Pekerjaan rumah tangga dilaksanakan di dalam rumah pribadi dan akibatnya, kondisi kerja dan perlakuan terhadap pekerja rumah tangga tersembunyi dari pandangan publik. Selain itu, insiden kekerasan dalam rumah tangga (yang menurut definisinya juga mencakup kekerasan terhadap pekerja rumah tangga) seringkali tidak diselidiki secara tuntas, sekalipun dilaporkan ke kepolisian. Faktor-faktor ini menghantarkan kepada kurang efektifnya penegakan undang-undang yang relevan di tingkat nasional dan tingkat daerah.
- Karena terisolasi dan terkurung di rumah pribadi, pekerja rumah tangga sangat rentan terhadap pelecehan mental, fisik dan seksual, bukti dari gugatan hukum, wawancara dengan pekerja rumah tangga dan survei semuanya menegaskan hal ini. Tidak ada data statistik yang terpercaya karena sebagian besar kasus pelecehan tidak dilaporkan. Namun, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rumpun Gema Perempuan terhadap 173 pekerja rumah tangga di Jawa menemukan bahwa 93% mengalami beberapa bentuk kekerasan fisik, 68% mengalami pelecehan mental dan 42% mengalami kekerasan atau pelecehan seksual.⁹
- Beberapa pekerja rumah tangga di Indonesia merupakan korban perdagangan manusia dan jerat hutang. Ini terjadi bila pekerja dipaksa bekerja di sebuah rumah tertentu untuk membayar hutang. Sebuah survei IOM terhadap korban perdagangan manusia di Indonesia pada tahun 2006 menemukan bahwa 29% korban diperdagangkan untuk pekerjaan rumah tangga termasuk diantaranya pekerjaan pengasuh bayi.¹⁰

Peran ILO

Program Nasional Pekerjaan yang Layak ILO untuk Indonesia dianggap sebagai satu tujuan kunci untuk menghentikan eksploitasi di tempat kerja. Proyek Pekerja Migran dan Rumah Tangga ILO turut memberi kontribusi pada tujuan ini dengan menghapuskan kerja paksa dan perdagangan manusia atas pekerja migran dan pekerja rumah tangga Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, proyek tersebut bekerja pada beberapa tingkatan untuk menangani sebab serta dampak kerja paksa dan perdagangan manusia di Indonesia di negara-negara penerima pekerja rumah tangga migran utama di Asia Tenggara.

Proyek Pekerja Migran dan Rumah Tangga ILO bekerja secara erat dengan seluruh pemangku kepentingan di tingkat nasional maupun tingkat lokal dan di negara-negara tujuan, guna untuk meningkatkan perlindungan dan asistensi bagi pekerja rumah tangga.

Catatan Kaki:

- 1 ILO IPEC, *Flowers on the Rock*, 2004.
- 2 Laporan Universitas Atma Jaya: Rosenberg, *Trafficking in women and children in Indonesia*, ICMC ACILS 2004.
- 3 Survey UNICEF dan BPS tahun 1993.
- 4 Rosenberg, *Trafficking in women and children in Indonesia*, ICMC ACILS 2004, p18.
- 5 Biro Pusat Statistik Indonesia, 2001.
- 6 Penelitian dilakukan oleh Rumpun Gema Perempuan di Kemuning Pasar Minggu, Pamulang, Parung, Depok, dan Rangkapan Jaya, April – Mei 2005.
- 7 Survey dilakukan oleh Rumpun Gema Perempuan di Pamulang (Tangerang), Bekasi, Depok & Kemuning (Pasar Minggu), Maret – Mei 2008.
- 8 Ibid.
- 9 Penelitian dilakukan oleh Rumpun Gema Perempuan di Kemuning Pasar Minggu, Pamulang, Parung, Depok, dan Rangkapan Jaya, April – Mei 2005.
- 10 Angka tepatnya adalah 71 dari 242 korban perdagangan manusia. Database IOM, Juli 2006 di: *When they were sold- trafficking of women and girls in 15 provinces in Indonesia*, ICMC 2006



Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Proyek Pekerja Migran dan Rumah Tangga
Kantor ILO Jakarta
 Menara Thamrin Lantai 22
 Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
 Jakarta 10250, INDONESIA
 Telp. 021 - 391 3112
 Faks. 021 - 310 0766
 Email: Jakarta@ilo.org
 Website: www.ilo.org/jakarta

Dapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyusunan standar ILO untuk pekerja rumah tangga di link berikut:
<http://www.ilo.org/public/english/region/asro/jakarta/programs/pmw/trafficking/trafficking.htm>

Didukung oleh
 Pemerintah Norwegia

